

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perguruan tinggi erat hubungannya dengan ilmu, sedangkan ilmu tidak bisa dipisahkan dengan penelitian oleh karena penelitian merupakan “tulang punggung” ilmu. Ilmu sifatnya tidak *mandeg* tetapi dinamis berubah menurut kemajuan zaman sesuai dengan hasil penelitian yang terbaru.

Penelitian merupakan salah satu bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi, Tridharma Perguruan Tinggi adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pendidikan tinggi
2. Melakukan penelitian
3. Melakukan pengabdian kepada masyarakat

Ketiga hal di atas disebut sebagai Tridharma Perguruan Tinggi. Dengan demikian Perguruan Tinggi di Indonesia tidak hanya ditugasi mencetak manusia yang menguasai ilmu pengetahuan tetapi juga harus melakukan penelitian demi perkembangan ilmu itu sendiri. Kedua hasil kegiatan tadi harus ditunjukkan untuk kepentingan masyarakat (Djojodibroto, 2004: 19).

Membaca adalah sarana untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan, baik secara etimologis berupa membaca huruf-huruf tertulis dalam buku-buku maupun terminologis yakni membaca dalam arti yang lebih luas, yaitu membaca alam semesta (Qardhawi, 1998: 235).

Buku adalah salah satu sarana pendidikan yang sangat penting untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Pendidikan akan terselenggara dengan baik bila tenaga kependidikan maupun peserta didik didukung oleh buku yang memadai baik dari kualitas maupun kuantitasnya (Depdikbud, 1991: 7).

Buku merupakan salah satu unsur yang sangat dominan didalam proses kegiatan belajar mengajar. Suatu lembaga pendidikan hendaknya berusaha semaksimal mungkin dengan menyediakan sarana dan prasarana berupa buku-buku bacaan pada umumnya maupun buku-buku pelajaran pada khususnya, untuk menunjang prestasi siswa. Salah satu sumber pengetahuan di sekolah adalah adanya perpustakaan.

Pepatah inggris mengatakan "*a book is like a garden carried in the pocket*". Sebuah buku bagaikan sebuah taman di dalam kantong. Sebuah buku memang bagaikan pohon yang sarat buah-buahnya, yang tidak henti-hentinya dapat dipetik dan digunakan. Ini manandakan bahwa peran buku sangatlah penting (Milburga, 1986: 80).

Perpustakaan adalah koleksi yang terdiri dari bahan-bahan tertulis, tercetak, ataupun grafis lainnya seperti film, slide, piringan hitam, tape, dalam ruangan atau gedung yang diatur dan diorganisasikan dengan sistem tertentu agar dapat digunakan untuk keperluan studi, penelitian, pembacaan, dan lain sebagainya (Sumardji, 1993: 13).

Guru sebagai pendidik atau pengajar senantiasa harus menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuannya sehingga dapat mengarahkan

dan mengikuti perkembangan siswa sebagai subyek didik. Demikian juga murid dapat berhasil dengan maksimal harus dapat dukungan dari berbagai sumber belajar yang memadai, setidaknya dapat membaca-baca bacaan penunjang belajar yang cukup. Untuk mendapatkan secara mudah bacaan tersebut disekolah banyak didapatkan di perpustakaan sekolah (Khoirunnisak, 2003: 4).

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) adalah salah satu perpustakaan perguruan tinggi (PT) yang mengalami perkembangan yang cukup berarti. Terbukti dengan semakin banyaknya perubahan yang terjadi dalam rangka memajukan diri. Beberapa perubahan tersebut meliputi gedung, fasilitas, dana, pengelolaan dan jumlah koleksi yang terus bertambah dalam jumlah judul dan eksemplarnya, serta ragam ataupun jenis koleksinya. Dalam rangka mewujudkan perpustakaan yang mampu mengikuti perkembangan informasi di dunia informasi, khususnya dalam dunia pendidikan.

Penggunaan sistem kredit semester di perguruan tinggi, memungkinkan penyajian program yang bervariasi dan luwes, sehingga bagi mahasiswa tersedia kemungkinan yang lebih luas untuk memilih program pendidikan yang menuju suatu jejang profesi tertentu.

Program pendidikan di perguruan tinggi dapat diselenggarakan dalam satu waktu yang disebut semester. Penyelenggaraan pendidikan dalam satu semester terdiri dari kegiatan-kegiatan kuliah, praktik, kerja lapangan dan bentuk-bentuk kegiatan kegiatan lainnya yang disertai oleh

penilaian keberhasilannya. Program semester dikenakan terhadap setiap mata kuliah dan kegiatan sejenisnya yang tersedia bagi mahasiswa untuk menyelesaikan program pendidikannya (Slameto, 1991: 254).

Program pendidikan dengan memakai sistem kredit semester menurut diselenggarakannya kuliah-kuliah yang melibatkan mahasiswa dan tenaga pengajaran dalam kegiatan-kegiatan:

1. Tatap muka terjadwal
2. Kegiatan akademik terstruktur, dan
3. Kegiatan akademik mandiri

Suatu program semesteran berharga 1 (satu) sks, jika untuk program tersebut penyelenggaraan pendidikan dilakukan sebagai berikut dalam setiap minggu selama satu semester: 50 menit kegiatan tatap muka terjadwal antara mahasiswa dan tenaga pengajar, misalnya dalam bentuk kuliah dan diskusi. 60 menit kegiatan akademika terstruktur, misalnya dalam bentuk mengerjakan pekerjaan rumah atau menyelesaikan soal. 60 menit kegiatan akademik mandiri, kegiatan belajar yang harus dilakukan mahasiswa secara mandiri, misalnya dalam bentuk membaca buku-buku sumber (Slameto, 1991: 256).

Dalam program pendidikan dengan memakai sistem kredit semester mahasiswa membebani dirinya dengan sejumlah mata kuliah yang harus ditempuhnya untuk menyelesaikan program belajarnya, sistem kredit semester menuntut mahasiswa untuk mandiri dalam belajar dan

mengerjakan tugas dari para dosen, untuk memotivasi mahasiswa didalam belajar mandiri pemanfaatan perpustakaan adalah pilihan tepat.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang memungkinkan seorang belajar (Slameto, 1991: 150). Menurut Nana Sudjana dan Anmad Rivai, (1989: 76), sumber belajar itu tidak lain adalah adanya daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau keseluruhan.

Diantara manfaat serta fungsi dari sumber belajar adalah meningkatkan produktivitas pengajaran, memungkinkan kemungkinan pengajar yang sifatnya lebih individual dan memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran. Secara teoritis sumber belajar dapat dimanfaatkan sebagai perencanaan dan penelitian.

Jenis serta macam-macam sumber belajar adalah sebagai berikut: Manusia sumber (orang, masyarakat), bahan pelajaran (bahan cetak, film strip, slides, fotografi dll), situasi belajar (lingkungan, perkebunan, pedesaan, danau dll), alat dan perlengkapan belajar (proyektor slide, OHP, komputer dll) (Slameto, 1991: 153).

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) sudah terbiasa mendapatkan tugas-tugas dari dosen pengampu mata kuliah yang menuntut mahasiswa untuk mandiri dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut, untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) mencari bahan rujukan salah satunya

adalah dengan cara memanfaatkan sumber belajar yang ada di perpustakaan.

Berdasarkan uraian diatas itulah yang menjadi alasan penulis untuk meneliti lebih jauh tentang bentuk pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Dalam hal ini, penulis mengambil judul penelitian tentang "Pemanfaatan Perpustakaan sebagai sumber belajar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS)".

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk memperjelas istilah yang ada dalam judul ini, penulis memberikan penegasan agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul, istilah yang digunakan dalam judul adalah Perpustakaan dan Sumber belajar.

1. Pemanfaatan perpustakaan. Pemanfaatan berarti proses, perbuatan memanfaatkan. (KBBI, 1989: 555). Adapun makna Perpustakaan adalah kumpulan buku-buku (bacaan dsb). (KBBI, 1989: 713). Sedangkan menurut Drs. P Sumarjdi (1993: 13), perpustakaan adalah koleksi yang terdiri dari bahan-bahan tertulis, tercetak, ataupun grafis lainnya seperti film, slide, piringan hitam, tape, dalam ruangan atau gedung yang diatur dan diorganisasikan dengan sistem tertentu agar dapat digunakan untuk keperluan studi, penelitian, pembacaan, dan lain sebagainya. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah

perpustakaan dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS).

2. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang memungkinkan seseorang belajar (Slameto, 1991: 150). Adapun menurut Nana Sudjana dan Anmad Rivai (1989: 76), sumber belajar itu tidak lain adalah adanya daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau keseluruhan.

Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) adalah proses pemanfaatan segala sesuatu koleksi yang terdiri dari bahan-bahan tertulis, tercetak, ataupun grafis lainnya baik berwujud benda maupun yang berwujud sarana yang diatur dengan sistem tertentu untuk memperoleh ilmu.

Dari penegasan istilah diatas dapat disimpulkan bahwa skripsi yang berjudul "Pemanfaatan Perpustakaan sebagai sumber belajar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS)" adalah suatu penyelidikan ilmiah guna memperoleh keterangan atau data-data mengenai bentuk-bentuk pemanfaatan perpustakaan serta faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan tersebut.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah ini dimaksudkan agar penelitian tidak melebar permasalahannya, sehingga mudah untuk memahami hasilnya. Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk pemanfaatan perpustakaan kertas sebagai sumber belajar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS)?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan kertas sebagai sumber belajar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS)?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pemanfaatan perpustakaan kertas sebagai sumber belajar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS).
  - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan kertas sebagai sumber belajar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS).
2. Manfaat Penelitian
  - a. Secara Teoritik

Untuk memberi masukan kepada personil pengelolaan perpustakaan sehingga dapat dipakai sebagai dasar peningkatan sistem pelayanan maupun pengelolaan perpustakaan.
  - b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pengguna perpustakaan agar lebih mendorong dirinya untuk

meningkatkan pemanfaatan perpustakaan, sehingga menambah wawasan pengetahuannya.

#### **E. Kajian Pustaka**

Sejauh pengetahuan penulis, bahwa penelitian tentang pemanfaatan perpustakaan di UMS (Universitas Muhammadiyah Surakarta) belum pernah dilakukan. Namun, penelitian tentang pemanfaatan perpustakaan pernah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya:

1. Eny Purwanti (STAIN, Surakarta) dengan judul *“Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Muhammadiyah di Delanggu Tahun Pelajaran 2004-2005”*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Pemanfaatan perpustakaan sekolah bagi siswa kelas II SMA Muhammadiyah 2 Klaten di Delanggu tahun pelajaran 2004-2005 adalah termasuk dalam katagori cukup aktif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui tentang kemandirian belajar siswa kelas II SMA Muhammadiyah 2 Klaten di delanggu tahun pelajaran 200-2005 adalah termasuk dalam kategori sedang. Ada pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap kemandirian belajar siswa kelas II SMA Muhammadiyah 2 Klaten di Delanggu tahun pelajaran 2004-2005.
2. Wiwit Al-Maisarah (Universitas Muhammadiyah Surakarta) dengan judul *“Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas II (Studi Kasus MAN Wates I Kulon Progo tahun ajaran*

2005-2006)”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Dengan pemanfaatan perpustakaan siswa dapat motifasi dan minat belajar guna meningkatkan prestasi belajar baik dengan memadukan penggunaan perpustakaan dalam kegiatan belajar mengajar dapat membuat siswa untuk lebih maju dan dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik sehingga prestasi yang baik pula.

3. F. Rahayuningsih, 2007 dalam bukunya “*Pengelolaah Perpustakaan*” menyimpulkan bahwa perpustakaan adalah suatu kesatuan unit kerja yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu bagian pengembangan koleksi, bagian pengelolaan koleksi, bagian pelayanan pengguna, dan bagian pemeliharaan sarana-prasarana. Tujuan dari perpustakaan didirikan untuk memfasilitasi terciptanya masyarakat yang terdidik, terpelajar, terbiasa membaca, dan berbudaya tinggi. Jenis dan fungsi adalah sebagai berikut:
1. Perpustakaan nasional, berfungsi untuk melestarikan bahan pustaka sebagai salah satu hasil budaya bangsa dan menjadi sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional.
  2. Perpustakaan umum, berfungsi melayani semua anggota masyarakat yang memerlukan jasa informasi dan perpustakaan.
  3. Perpustakaan khusus, berfungsi memberikan informasi dalam bidang tertentu saja.
  4. Perpustakaan sekolah, berfungsi menunjang pencapaian tujuan sekolah, yaitu pendidikan dan pengajaran seperti yang digariskan kurikulum sekolah.
  5. Perpustakaan perguruan

tinggi, berfungsi untuk menunjang pencapaian tujuan perguruan tinggi yang bersangkutan dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

6. Perpustakaan kelembagaan, berfungsi untuk memenuhi kebutuhan lembaga yang bersangkutan.

7. Perpustakaan pribadi, berfungsi untuk memenuhi kebutuhan pemiliknya.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 1998 dalam bukunya “Teknologi Pengajaran” menyimpulkan bahwa sumber belajar itu tidak lain adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar-mengajar, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan. Tujuannya mendukung kegiatan dalam proses belajar-mengajar. Fungsinya untuk penelitian, merupakan bentuk yang dapat diobservasi, dianalisis, dicatat secara teliti, dan sebagainya. Jenis-jenis sumber belajar: 1. Pesan (message) misalnya: ide, fakta, data dll. 2. Manusia (people) misalnya: Guru, aktor, siswa dll. 3. Bahan (materials) misalnya: slides, gambar, tape dll. 4. Peralatan (device) misalnya: OHP, TV, film dll. 5. Teknik/metode (technique) misalnya: ceramah, diskusi, simulasi dll. 6. Lingkungan (setting) misalnya: ruang kelas, studio, perpustakaan dll.

Penelitian-penelitian diatas hanya mengupas seputar pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah, pengelolaah perpustakaan, serta teknologi pengajaran. Sedangkan yang mengkaji tentang pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar belum ada yang membahas, jadi

penelitian ini mengandung unsur kebaruan sehingga layak diteliti dan tidak ada duplikasi.

## **F. Metode Penelitian**

Dalam memecahkan suatu masalah digunakan cara atau metode tertentu yang sesuai dengan pokok masalah yang akan dibahas. Metode-metode tersebut dipilih agar penelitian dapat menghasilkan data-data positif dan dipercaya kebenarannya. Metode yang dalam penelitian ini adalah:

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy Moleong (2007: 4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagian dari suatu kebutuhan.

### **2. Metode Penentuan Subjek Penelitian**

#### **a. Populasi**

Menurut Mardalis (1995: 52), populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sample atau sekumpulan kasus telah memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan

dengan masalah penelitian, kasus tersebut dapat berupa orang, barang atau peristiwa. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kepala perpustakaan, karyawan perpustakaan dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS).

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk mengambil sampel sebagai pedoman adalah apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi apabila subjeknya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% (Arikunto, 1993:102). Cara mengambil sampel yaitu dengan teknik pengambilan sampel yang disebut teknik sampling.

Teknik sampling menurut Djarwanto dan Pangestu (1981: 96), sampling adalah cara atau teknik yang dipergunakan untuk mengambil sampel. Adapun cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sampel bertujuan atau purpose sampling. Menurut Suharsimi (2002: 127), sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Adapun yang menjadi syaratnya adalah pengambilan sampel harus didasarkan pada ciri-ciri tertentu yang merupakan ciri pokok dari populasi dan subjek yang diambil benar-benar merupakan subjek yang paling mengandung ciri-ciri dalam

populasi. Dalam hal ini yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kepala perpustakaan yang berjumlah 1, karyawan perpustakaan yang berjumlah 1 dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) yang berjumlah 413.330, karena jumlah mahasiswa yang banyak maka diambil 80 mahasiswa sebagai sampel secara acak.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam metode penelitian ini akan menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

#### a. Metode *Interview* (Wawancara)

Menurut Moleong (2002: 135) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pelaku, yaitu pihak pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang bentuk-bentuk pemanfaatan perpustakaan serta faktor pendukung dan penghambatnya .

#### b. Metode *Observasi* (Pengamatan)

*Observasi* ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi, 1981: 136). Hal ini senada dikemukakan Mardalis (2002: 63) bahwa *observasi* digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu

penelitian atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat. Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang lokasi perpustakaan, bentuk-bentuk kegiatan dan lain-lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Guba dan Lincoln dalam Lexy Moleong (2002: 16) mendefinisikan dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang telah didokumentasikan antara lain: data tentang sejarah berdirinya perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), staf perpustakaan, sarana-prasarana, jumlah koleksi buku serta jumlah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS).

4. Analisis data

Analisis data kualitatif adalah metode yang dipakai untuk membuat informasi naratif (seperti rekaman, wawancara, esai, mahasiswa, laporan sampel) menjadi ringkasan naratif yang lebih singkat menggarisbawahi yang penting (Yusuf, 1989: 89).

Untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan pendekatan diskriptif yang sifatnya kualitatif, yaitu perolehan data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat

menurut masing-masing kategori untuk memperoleh kesimpulan (Arikunto, 1989: 196).

Metode ini digunakan untuk menganalisis bentuk-bentuk dan faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS).

### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sebuah skripsi akan lebih sistematis jika disusun dengan sistematika yang baik, adapun sistematika dalam penyusunan skripsi ini adalah:

Bagian awal skripsi terdiri atas halaman judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran. Bagian inti dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar. Pengertian perpustakaan, tujuan perpustakaan, tipe-tipe perpustakaan, perkembangan jenis dan fungsi perpustakaan, pengertian sumber belajar, manfaat dan fungsi sumber belajar, jenis dan macam sumber belajar.

BAB III: Gambaran Umum Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Pembahasan dalam penelitian ini meliputi dua bagian yaitu: bagian pertama memaparkan gambaran umum

perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, struktur organisasi, visi dan misi perpustakaan, keadaan kepala dan karyawan, juga mengenai sarana dan prasarana. Bagian kedua memaparkan tentang bentuk-bentuk pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar serta faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS).

BAB IV: Analisis Data. Pembahasan dalam penelitian ini meliputi analisis data tentang (1) Bentuk-bentuk pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). (2) Faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS).

BAB V: Penutup. Pembahasan dalam penelitian ini meliputi: kesimpulan, saran-saran, penutup dan lampiran-lampiran.